



UNNES
Universitas Negeri Semarang

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DAN
KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS KELAS III SDN GUGUS
DEWI KUNTHI GUNUNGPATI SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

**SAZHA NANDYA WARIH
1401413133**

UNNES

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang” karya,

Nama : Sazha Nandya Warih

NIM : 1401413133

Program Studi : S1 PGSD

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 22 Mei 2017

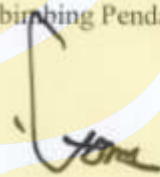
Pembimbing Utama,



Drs. Purnomo, M.Pd

NIP. 196703141992031005

Pembimbing Pendamping,



Drs. Sukardi, S.Pd, M.Pd.

NIP.195905111987031001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,



Drs. Idris Ansori, M.Pd.

NIP.196008201987031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang” karya,

Nama : Sazha Nandya Warih

NIM : 1401413133

Program Studi : S1 PGSD

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD FIP Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 9 Juni 2017

Semarang, 9 Juni 2017

Ketua,



Drs. Mujiyono, M.Pd.

NIP. 195306061981031003

Panitia Ujian

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP. 197701262003121003

Penguji,

Drs. Mujiyono, M.Pd.

NIP. 195306061981031003

Pembimbing Utama,

Drs. Purnomo, M. Pd.

NIP. 196703141992031005

Pembimbing Pendamping,

Drs. Sukardi, S.Pd, M.Pd.

NIP. 195905111987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sazha Nandya Warih
NIM : 1401413133
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Mei 2017

Peneliti,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu” (A Nisa: 59)

“Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang. Karena itu, keunggulan bukanlah suatu perbuatan melainkan sebuah kebiasaan”. (Aristoteles)

“orang yang belajar dari kesalahan adalah orang yang berani sukses ”(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Ayahanda Warsono, ibunda Suprihatini yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil.

Almamaterku tercinta, PGSD FIP UNNES

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem in the background. It features a central vertical element with a circular base, from which several curved lines extend upwards and outwards, resembling a flame or a stylized tree. At the top, there is a small red circular element with a white center, possibly representing a sun or a flower.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang memberi limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang”* dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini akan berhasil atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh Karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada semua pihak antara lain:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di Unnes kepada peneliti,
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unviersitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini,
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan khususnya dalam kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi,
4. Drs. Purnomo, M.Pd., Dosen Pembimbing utama yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran dan ketulusan dalam memberi petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini,
5. Drs. Sukardi, M.Pd., Dosen Pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran dan ketulusan dalam memberi petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini,
6. Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

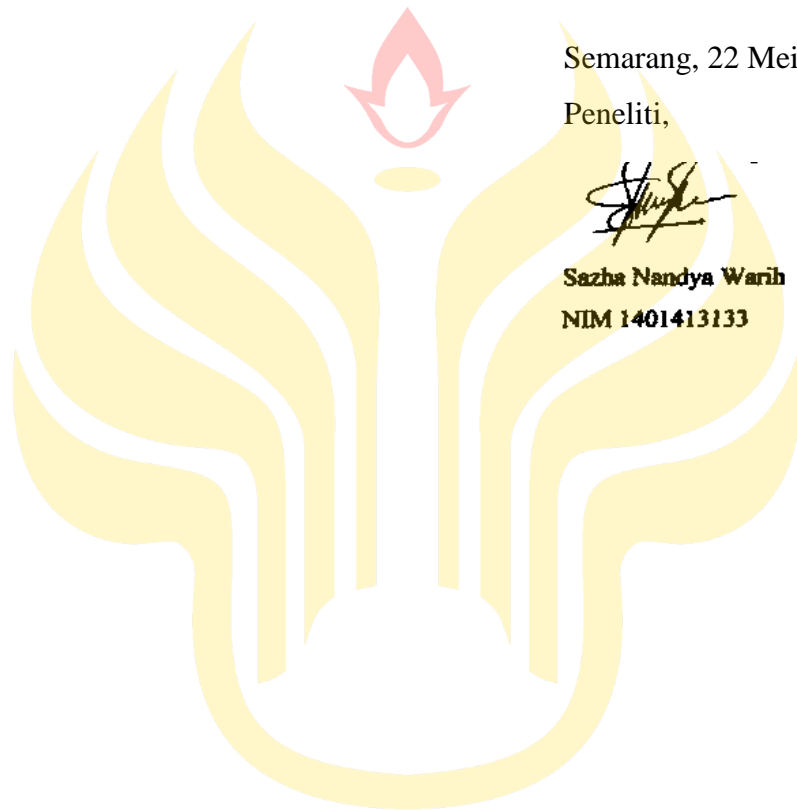
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta keselamatan dan kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti lain dan pembaca. Aamin.

Semarang, 22 Mei 2017

Peneliti,



Sazha Nandya Warih
NIM 1401413133



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Warih, Sazha Nandya. 2017. *Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Purnomo, M.Pd. dan Drs. Sukardi, M.Pd. 135 halaman.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang selalu dihadapi setiap individu dalam kesehariannya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Berdasarkan temua di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah hubungan kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pegetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik proposional random sampling dengan jumlah sampel 74 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket, tes, data dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan statsistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan siswa dengan persentase sebesar 66,22% (49 siswa) dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa berada dalam kategori sangat baik, (2) kebiasaan belajar dengan persentase sebesar 56,76% (42 siswa) dapat dikatakan kategori sangat baik, (3) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan persentase sebesar 59,46% (44 siswa) dalam kategori sangat baik, (4) hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 41,4% dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,643 dan nilai signifikansi 0,05, (5) hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 38,2% dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,618 dan nilai signifikansi 0,05, (6) hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hubungan kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 57,1% dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,756 dan nilai signifikansi 0,05.

Simpulan dari peneitian yaitu adanya hubungan yang positif antara kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang. Saran bagi guru khususnya agar lebih menanamkan kedisiplinan dan membentuk kebiasaan belajar dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: kedisiplinan; kebiasaan belajar; hasil belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	8

1.4	Rumusan Masalah	9
1.5	Tujuan Penelitian.....	10
1.6	Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		13
2.1	Kajian Teori	13
2.1.1	Belajar	13
2.1.1.1	Pengertian Belajar	13
2.1.1.2	Prinsip-prinsip Belajar	15
2.1.1.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar.....	19
2.1.2	Hasil Belajar	25
2.1.2.1	Pengertian Hasil Belajar.....	25
2.1.2.2	Klasifikasi Hasil Belajar.....	26
2.1.3	Kedisiplinan Siswa.....	29
2.1.3.1	Pengertian Disiplin	29
2.1.3.2	Fungsi Kedisiplinan.....	33
2.1.3.3	Tujuan Kedisiplinan	35
2.1.4	Kebiasaan Belajar	36
2.1.4.1	Pengertian Kebiasaan Belajar	36

2.1.4.2	Aspek Kebiasaan Belajar	39
2.1.4.3	Manfaat Kebiasaan Belajar	44
2.1.4.4	Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar.....	45
2.1.4.5	Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik	46
2.1.4.6	Kebiasaan Belajar yang Buruk	49
2.1.5	Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	50
2.1.5.1	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	50
2.1.5.2	Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	51
2.1.6	Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa	52
2.1.7	Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	54
2.1.8	Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	56
2.1.9	Karakteristik Siswa SD	57
2.2	Kajian Empiris	59
2.3	Kerangka Berpikir	63
2.4	Hipotesis Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN		67
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	67

3.2	Populasi dan Sampel.....	69
3.2.1	Populasi Penelitian	69
3.2.2	Sampel Penelitian	69
3.3	Variabel Penelitian.....	71
3.3.1	Variabel Independen atau Variabel Bebas (X).....	71
3.3.2	Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y).....	71
3.4	Definisi Operasional Variabel	72
3.4.1	Definisi Operasional Variabel Independen	72
3.4.2	Definisi Operasional Variabel Dependen	72
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	73
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data	75
3.5.2.1	Pembuatan Kisi-kisi Instrumen.....	77
3.5.2.2	Penulisan Butir Soal	77
3.6	Teknik Analisis Data	79
3.6.1	Teknik Analisis Data Awal.....	79
3.6.1.1	Uji Coba Instrumen.....	79
3.6.1.2	Uji Validitas Instrumen	79

3.6.1.3 Uji Reliabilitas Instrumen.....	83
3.6.1.4 Uji Tingkat Kesukaran.....	85
3.6.1.5 Uji Daya Beda.....	86
3.6.2 Uji Prasyarat Analisis.....	87
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	87
3.6.2.2 Uji Linieritas.....	88
3.6.2.3 Uji Multikolinieritas.....	89
3.6.2.4 Pengkategorian Skor.....	90
3.6.3 Teknik Analisis Data Akhir.....	91
3.6.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	91
3.6.3.2 Analisis Pengujian Hipotesis.....	92
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	97
4.1 Hasil Penelitian.....	97
4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	97
4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	97
4.1.2.1 Deskripsi Kedisiplinan Siswa.....	98
4.1.2.2 Deskripsi Kebiasaan Belajar.....	101
4.1.2.3 Deskripsi Hasil Belajar.....	104

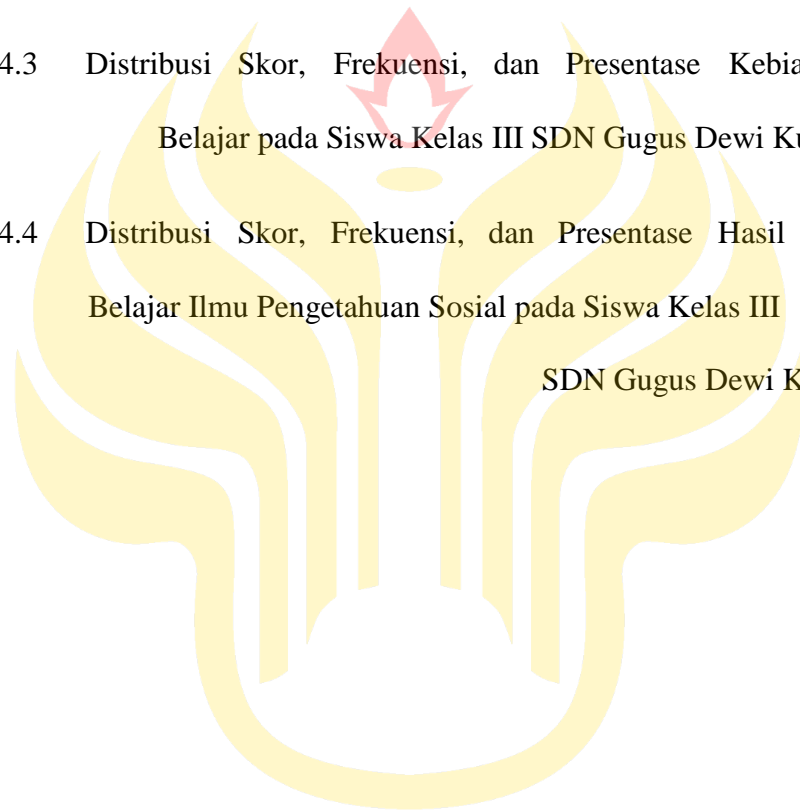
4.1.3 Analisis Korelasi Sederhana/Product Moment.....	106
4.1.3.1 Analisis Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar.....	106
4.1.3.2 Analisis Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar.....	108
4.1.4 Analisis Korelasi Ganda.....	109
4.1.4.1 Analisis Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	109
4.1.5 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	110
4.1.5.1 Analisis Regresi Sederhana Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa.....	110
4.1.5.2 Analisis Regresi Sederhana Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.....	111
4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda	111
4.1.6.1 Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	111
4.2 Pembahasan.....	112
4.2.1 Deskripsi Kedisiplinan Siswa.....	112
4.2.2 Deskripsi Kebiasaan Belajar.....	114
4.2.3 Deskripsi Hasil Belajar.....	115
4.2.1 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar	117

4.2.2 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	119
4.2.3 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Kedisiplinan siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	121
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	123
4.3.1 Implikasi Teoritis	124
4.3.2 Implikasi Praktis	124
4.3.3 Implikasi Pedagogis	125
BAB V PENUTUP	126
5.1 Simpulan	126
5.2 Saran	127
Daftar Pustaka	129
Lampiran	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kedisiplinan Siswa di Sekolah.....	30
Tabel 3.1	Data Penelitian Siswa Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang	69
Tabel 3.2	Daftar Jumlah Sampel Setiap Sekolah	72
Tabel 3.3	Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala Likert	75
Tabel 3.4	Skor Alternatif Jawaban Skala Kedisiplinan Siswa.....	77
Tabel 3.5	Skor Alternatif Jawaban Skala Kebiasaan Belajar.....	78
Tabel 3.6	Skor Alternatif Jawaban Variabel Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	78
Tabel 3.7	Interpretasi Korelasi.....	80
Tabel 3.8	Indeks Tingkat Kesukaran	85
Tabel 3.9	Indeks Daya Beda.....	87
Tabel 3.10	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	88
Tabel 3.11	Hasil Uji Linieritas	89
Tabel 3.12	Hasil Uji Multikolinieritas	90
Tabel 3.13	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	93
Tabel 3.14	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	94

Tabel 4.1	Data Siswa Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang	97
Tabel 4.2	Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentase Kedisiplinan Siswa pada Siswa Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi	99
Tabel 4.3	Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentase Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi	102
Tabel 4.4	Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentase Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi	105



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	65
Bagan 3.1	Desain Penelitian.....	68



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Distribusi Kedisiplinan Siswa	100
Diagram 4.2	Distribusi Kebiasaan Belajar	103
Diagram 4.3	Distribusi Distribusi Hasil Belajar	106



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Foto 1.	Foto Ijin ke UPTD Kecamatan Gunungpati	292
Foto 2.	Foto ijin ke SDN Gugus Dewi Kunthi	292
Foto 3.	Foto Penelitian di SD Ngijo 01	292
Foto 4.	Suasana Kelas III SDN Ngijo 01 saat mengisi angket	292
Foto 5.	Foto penelitian di SDN Mangunsari	293
Foto 6.	Suasana Kelas III SDN Mangunsari saat mengisi angket	293
Foto 7.	Foto penelitian di SDN Kalisegoro	293
Foto 8.	Suasana kelas III SDN Kalisegoro saat mengisi angket	293
Foto 9.	Foto penelitian di SDN Ngijo 02	294
Foto 10.	Suasana kelas III SDN Ngijo 02 saat mengisi angket.....	294

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa	136
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar	137
Lampiran 3.	Tabel Kompetensi Dasar untuk Menguji Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	137
Lampiran 4.	Skenario Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas III Sekolah Dasar Negeri	139
Lampiran 5.	Instrumen Uji Coba Angket Kedisiplinan Siswa Kelas	III. 147
Lampiran 6.	Instrumen Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar Kelas	III. 152
Lampiran 7.	Instrumen Uji Coba Penelitian Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	158
Lampiran 8.	Analisis Instrumen Uji Coba Angket Kedisiplinan Siswa	174
Lampiran 9.	Analisis Instrumen Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	180
Lampiran 10.	Analisis Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	188
Lampiran 11.	Analisis Uji Prasyarat Instrumen Penelitian.....	198

Lampiran 12.	Instrumen Penelitian Angket Kedisiplinan Siswa	201
Lampiran 13.	Instrumen Penelitian Angket Kebiasaan Belajar.....	204
Lampiran 14.	Instrumen Penelitian Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	209
Lampiran 15.	Hasil Penelitian	225
Lampiran 16.	Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian	256
Lampiran 17.	Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian	257
Lampiran 18.	Analisis Pengujian Hipotesis Hasil Penelitian	260
Lampiran 19.	Surat Keterangan Pembimbing	267
Lampiran 20.	Surat Ijin Penelitian UPTD Kota Semarang	268
Lampiran 21.	Surat Ijin Penelitian UPTD Kecamatan Gunungpati	269
Lampiran 22.	Surat Ijin Penelitian SDN Ngijo 01	270
Lampiran 23.	Surat Ijin Penelitian SDN Ngijo 02	271
Lampiran 24.	Surat Ijin Penelitian SDN Kalisegoro	272
Lampiran 25.	Surat Ijin Penelitian SDN Mangunsari	273
Lampiran 26.	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SDN Ngijo 01	274
Lampiran 27.	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SDN Ngijo 02	275

Lampiran 28. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SDN	
	Kalisegoro 276
Lampiran 29. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SDN	
	Mangunsari 277
Lampiran 30. Bukti Autentik Angket Uji Coba Kedisiplinan Siswa.....	278
Lampiran 31. Bukti Autentik Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	281
Lampiran 32. Bukti Autentik Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	284
Lampiran 33. Bukti Autentik Angket Penelitian Kedisiplinan Siswa.....	286
Lampiran 34. Bukti Autentik Angket Penelitian Kebiasaan Belajar.....	288
Lampiran 35. Bukti Autentik Penelitian Tes Hasil Belajar IPS.....	290
Lampiran 36. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	292

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan peradaban suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan di Negara tersebut. Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan, karena dengan pendidikan subyek pengembang (pendidik) akan dibina dan dikembangkan melalui potensi yang ada dalam dirinya, sehingga akan terbentuk subyek pengembang yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 pasal 1 standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI.

Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk mengkader masyarakat suatu bangsa menjadi pribadi yang cerdas, mengembangkan potensi, berkarakter baik, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila didukung dengan adanya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta didik yang disebut kurikulum. Menurut Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 bab x pasal 37 tentang sistem pendidikan nasional kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan dan Muatan Lokal. Keseluruhan mata pelajaran tersebut akan menghasilkan hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan dan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang selalu dihadapi setiap individu dalam kesehariannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja individu itu berada. Selain itu, belajar juga dapat mengubah tingkah laku seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan sendiri oleh individu dan tak dapat dilimpahkan kepada orang lain, karena individu itu sendiri yang harus melakukannya. Slameto (2010: 2-3) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sudjana (2014: 28), belajar ialah suatu proses

yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimaannya. Melalui perubahan yang terjadi berarti seseorang sudah menunjukkan adanya potensi dalam dirinya, potensi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.

Menurut Sudjana (2005: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Rifa'i (2012: 69), Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah kedisiplinan siswa. Disiplin dan teratur membawa manfaat yang baik bagi kita. Selain itu, kedisiplinan dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar. Jadi, pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Disiplin merupakan suatu sikap guna melatih, mendidik, dan mengatur. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam kehidupan. Khususnya usaha meningkatkan kehidupan yang teratur dan meningkatkan hasil belajar, karena kedisiplinan memiliki sifat yang mengatur dan mendidik. Tulus Tu'u (2004: 31) berpendapat bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari.

Guna menciptakan pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan kerjasama antara siswa dengan guru. Salah satu bentuk kerjasama tersebut siswa harus mematuhi peraturan sekolah dengan rasa disiplin yang tinggi. Membiasakan hidup disiplin memang tidaklah mudah, apalagi membiasakan siswa untuk disiplin belajar. Faktor yang dapat membantu hal tersebut yaitu siswa, guru, dan orang tua. Dengan adanya kerjasama di antara ketiganya, disiplin belajar dapat terbentuk dalam diri siswa, karena pembentukan itu melalui pendidikan/latihan yang dapat membiasakan siswa disiplin dalam belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa disiplin bukanlah faktor pembawaan, melainkan hasil pengaruh pendidikan/latihan. Bila siswa sudah membiasakan diri untuk disiplin dalam belajar, maka akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang baik.

Kebiasaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Kebiasaan belajar adalah perilaku siswa yang ditunjukkan secara konsisten dari waktu ke waktu

dalam rangka pelaksanaan studi di sekolah. Kebiasaan belajar tidaklah sama dengan keterampilan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Sedangkan keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang telah dikuasai untuk melakukan studi. Kebiasaan belajar bukanlah suatu bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasa. Oleh sebab itu, kebiasaan belajar terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan sistematis terhadap proses belajar. Kebiasaan belajar harus ditanamkan sejak dini oleh siswa agar membudaya dalam dirinya. Dengan pembiasaan tersebut siswa akan terlatih belajar secara terus menerus dan terjadwal, sehingga kebiasaan ini memiliki peran yang sangat penting guna tercapainya hasil belajar siswa. Untuk mendapat hasil yang baik, maka siswa harus mengembangkan diri sebagai pelajar yang baik pula.

Witherington dalam Djaali (2014: 127), kebiasaan sebagai: *an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan kebiasaan belajar menurut Djaali (2014: 128) yaitu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Seseorang yang disiplin dalam belajar mempunyai sikap/perilaku teratur dalam belajar sehingga menimbulkan kebiasaan belajar. Karena dengan belajar

secara teratur mengharuskan mengerjakannya. Sebab ini sudah merupakan tanggung jawab terhadap jadwal belajar yang dirancang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang didapatkan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut sebagai berikut:

Hasil belajar siswa kelas III di SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk mata pelajaran yang mempunyai nilai rata-rata paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan beberapa akar permasalahan teridentifikasi sebagai berikut : Kedisiplinan siswa yang masih kurang terlihat, dari beberapa siswa masih datang terlambat ke sekolah, masih ada yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Demikian juga dari wawancara kepada beberapa orang siswa, kebiasaan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial beberapa siswa kelas III kurang baik, seperti malas membaca buku dan membuat catatan, tidak fokus memperhatikan penjelasan guru ketika belajar di kelas, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan tidak memiliki jadwal belajar yang pasti di rumah. Selain itu, siswa belum memahami kebiasaan belajar yang baik untuk membuat hasil belajarnya tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Retmono Jazib Prasajo pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS”. koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada

siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Risa Wahyuningsih pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester IV program studi DIV Kebidanan UNS”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif, berarti ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Artinya semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya. Dengan hasil analisis Product Moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,649 ($0,649 > 0,254$) dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan.

Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Nur Sayfudin (2015) dengan judul “pengaruh kebiasaan dalam belajar dan sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa: 1) terdapat pengaruh kebiasaan dalam belajar yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mekanika teknik dengan kontribusi sebesar 15,22%. 2) terdapat pengaruh sikap pada pelajaran yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mekanika teknik dengan kontribusi sebesar 22,23%. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mekanika teknik dengan kontribusi sebesar 66,914%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian korelasi tentang hubungan kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil observasi awal ditemukan beberapa permasalahan:

1. Sarana dan prasarana sebagai sumber pembelajaran kurang menunjang
2. Hasil belajar IPS siswa kelas III masih banyak di bawah KKM
3. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik
4. Kedisiplinan siswa kurang terlihat
5. Siswa tidak fokus dalam pembelajaran karena pengaruh teman sebaya

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dipaparkan tersebut, telah ditemukan berbagai macam akar permasalahan yang mempengaruhi karakter

siswa. Dalam penelitian ini hanya membahas permasalahan kedisiplinan siswa, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Peneliti ingin mengetahui “hubungan kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang?
2. Adakah hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang?
3. Adakah hubungan antara kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang?
4. Seberapa besarkah kontribusi kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang?

5. Seberapa besarkah kontribusi kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang?
6. Seberapa besarkah kontribusi kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang
2. Menguji hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang
3. Menguji hubungan antara kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang
4. Menemukan seberapa besar kontribusi kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang

5. Menemukan seberapa besar kontribusi kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang
6. Menemukan seberapa besar kontribusi kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan terutama mengenai hubungan kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat praktis tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain, guru, siswa dan peneliti.

1.6.2.1 Manfaat bagi guru

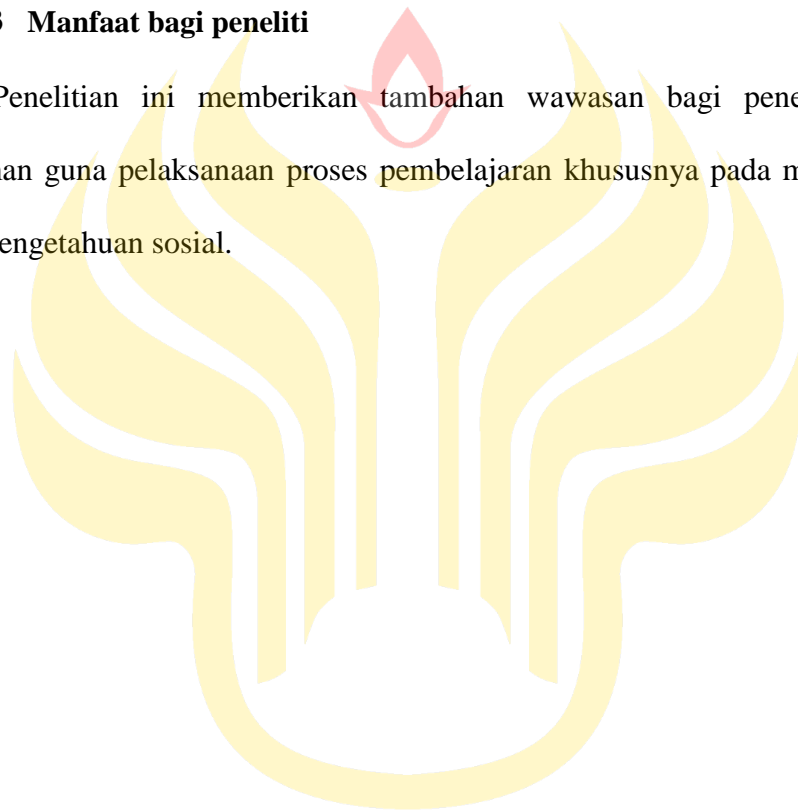
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya kedisiplinan siswa dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif.

1.6.2.2 Manfaat bagi siswa

Membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

1.6.2.3 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi peneliti, menjadi pedoman guna pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Morgan dkk dalam Djaali (2014: 115), belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pendapat lain menurut Muhibbin Syah (2013: 63), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Dalyono (2012: 49), Belajar adalah suatu usaha. Perubahan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental seperti daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya. Menurut Gagne dalam Mudjiono (2013: 10), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut Oemar Hamalik (2006: 27), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain.

Slameto (2010: 3-5) enam ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu:

1. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya pengetahuannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari perubahan itu.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus sehingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar memang kompleks, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini perlu diketahui agar

memiliki pedoman belajar secara efisien. Menurut Mudjiono (2009: 42), prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi sebuah proses belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Di samping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar dengan baik, sehingga ia dapat memperoleh hasil yang ia inginkan.

2. Keaktifan

Setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

3. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar merupakan proses mengamali, dan belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Menurut Edgar Dale dalam Mudjiono (2009: 45), “belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Namun demikian, perilaku keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar diharapkan mampu mewujudkan keaktifan siswa.

4. Pengulangan

Menurut teori *Psikologi Daya*, belajar adalah melatih daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya tersebut akan berkembang, dan juga apabila daya tersebut dilatih dengan pengulangan maka akan menjadi sempurna. Selain itu dengan adanya pengulangan maka akan membentuk respons yang benar dan akan membentuk kebiasaan. Contohnya pada saat belajar tidak hanya membaca akan tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mengulang materi yang belum dipahami, dan lain-lain.

5. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang

memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep, prinsip, dan generalisasi akan membuat siswa berusaha mencari dan menemukan konsep, prinsip, dan generalisasi tersebut. Contoh dari prinsip tantangan ini yaitu melakukan eksperimen, melaksanakan tugas terbimbing maupun mandiri, atau mencari tahu pemecahan suatu masalah.

6. Balikan dan penguatan

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan, dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil, yang sekaligus merupakan penguatan bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan. Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

7. Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri. Contohnya pada saat siswa menentukan tempat duduk dikelas, menyusun jadwal belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dalyono (2012: 55-60), faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

Selanjutnya, bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (inteligensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

c. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat

belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan

sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Disamping itu perlu diketahui bagaimana cara-cara belajar dengan menggunakan teknik diskusi, melaksanakannya dengan baik, merumuskan hasilnya dan sebagainya. Belajar di sekolah memiliki teknik atau cara-cara tertentu, antara lain: harus sarapan pagi terlebih dahulu, hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk, duduk di tempat yang sesuai dengan kondisi tubuh. Belajar di rumah perlu memperhatikan kondisi dan lingkungannya. Bila kondisi rumah bising karena suara mesin atau anak-anak bermain, maka bahan yang dipelajari harus dipilih yang tidak banyak menggunakan konsentrasi pikiran. Bila suasana rumah dan lingkungannya tenang, dapat dilakukan menghafal atau mempelajari bahan-bahan yang memerlukan konsentrasi. Ada sebagian orang yang belajar harus mendengarkan radio atau tape recorder. Alasannya, jika sepi pikirannya jadi menghayal. Kebiasaan belajar seperti ini kurang baik, karena bagi otak semakin banyak gangguan maka tidak bekerja dengan lancar.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan

anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan/media belajar, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50 - 60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di

lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Sedangkan Slameto (2010: 54), mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat

(kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik siswa seperti kesehatan tubuh dan kondisi psikis berupa kemampuan intelegensi, minat dan motivasi, dan cara atau metode belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kelemahan baik dalam kondisi fisik maupun psikis akan mengalami kesulitan belajar, dimana siswa dalam keadaan tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Siswa yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, karena merasa pusing, kurang semangat, pikiran terganggu, sehingga daya konsentrasinya berkurang. Hal ini menyebabkan saraf otak tidak bisa menerima dan merespon materi pelajaran dengan baik. Kemampuan intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa juga menentukan kesuksesan siswa dalam belajar. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar siswa itu sendiri contohnya tempat belajar, suasana belajar, lingkungan masyarakat, serta orang tua sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Menurut Sudjana (2005: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajarnya. Menurut Rifa'i (2012: 69), Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Mudjiono (2009: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Purwanti (2008: 7.11) keberhasilan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Perubahan hasil belajar itu terwujud dalam bentuk perubahan pengetahuan (Knowledge), penguasaan perilaku yang ditentukan (kognitif, afektif dan psikomotor) dan perbaikan kepribadian. (Taufiq, 2011: 5.12)

Peneliti mengelaborasi pendapat Sudjana (2005: 22) dan Rifa'i (2012: 69) bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan seseorang yang berupa tingkah laku dimana perubahan itu terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dari kegiatan belajarnya, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III kompetensi dasar memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang diukur dari ranah kognitif aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

2.1.2.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Horward Kingsley dalam Sudjana (2005: 22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Pendapat lain dari Gagne dalam Sudjana (2005: 22), membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Susanto (2013: 6) menyebutkan hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), sikap siswa (aspek afektif), dan keterampilan proses (aspek psikomotor)

1. Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman konsep menurut Bloom (Susanto, 2013: 6) diartikan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepadasiswa,atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Ranah kognitif Bloom, dkk (dalam Basuki 2015: 14) terdiri dari enam jenis perilaku/tingkatan;

- a. Mengingat (*remembering*), mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.
- b. Memahami (*understanding*), mencakup kemampuan memahami makna, translasi, interpolasi, dan penafsiran bahan ajar dan masalah.
- c. Menerapkan (*applying*), mencakup kemampuan menerapkan gagasan, metode, rumus, teori dan lain-lain di dalam kondisi pembelajaran.

- d. Menganalisis (*analysing*), mencakup kemampuan menganalisis informasi kedalam bagian-bagian sehingga terstruktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Menilai (*evaluating*), mencakup kemampuan memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan metodologi, prosedur kerja dan lain-lain, dengan menggunakan kreteria yang cocok.
- f. Menciptakan (*creating*), kemampuan untuk mengorganisasikan kembali unsur-unsur menjadi suatu pola baru atau struktur baru melalui membangkitkan, merencanakan, atau menghasilkan sesuatu.

2. Sikap (aspek afektif)

Menurut Lange (dalam Susanto 2013: 10) menjelaskan sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek responfisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

3. Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Usman dan Setiawati (dalam Susanto 2013: 9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisikdan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang pada KD memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang mencakup ranah kognitif meliputi aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

2.1.3 Kedisiplinan Siswa

2.1.3.1 Pengertian Disiplin

Tulus Tu'u (2004: 31) disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Menurut Daryanto (2013: 49), Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Dalam perspektif umum disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan independensi diri.

Disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati (Wiyani, 2013: 159).

Menurut Daryanto, (2013: 51) Sekolah adalah institut yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah kedisiplinan. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut.

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri siswa agar memiliki disiplin.
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
3. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.

4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
6. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuran positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

Bersumber dari Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia oleh Arga Lacopa Arisana dan Ismani mengemukakan bahwa indikator Disiplin menurut Tulus Tu'u (2004: 91) yang dikutip oleh Budiman (2010) menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi, dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Sedangkan Indikator kedisiplinan untuk kelas rendah menurut Daryanto (2013: 135) sebagai berikut.

Tabel 2.1 Indikator kedisiplinan Siswa di Sekolah

No.	Indikator Kelas Rendah
1.	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya
2.	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
3.	Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
4.	Menaati peraturan sekolah dan kelas
5.	Berpakaian rapi
6.	Mematuhi aturan permainan

Peneliti mengelaborasi pendapat Tulus Tu'u (2004: 31) bahwa kedisiplinan merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri siswa yang mampu

mengontrol diri dan muncul pada pola tingkah lakunya sehari-hari pada siswa kelas III khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang indikatornya meliputi: (1) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, (2) melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, (3) duduk pada tempat yang telah ditetapkan, (4) menaati peraturan sekolah dan kelas, (5) berpakaian rapi, (6) mematuhi aturan permainan.

Secara rinci uraian tiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.

Indikator ini dikatakan baik apabila siswa selalu atau sering datang ke sekolah dan masuk kelas tepat pada waktunya, sedangkan indikator dikatakan tidak baik apabila siswa kadang-kadang atau tidak pernah datang ke sekolah dan masuk kelas tepat pada waktunya. Deskriptor pada indikator datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya meliputi: datang kesekolah 5 menit sebelum bel berbunyi, masuk kelas sebelum guru datang.

2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Indikator ini dikatakan baik apabila siswa selalu atau sering melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, sedangkan indikator ini dikatakan tidak baik apabila siswa kadang-kadang atau tidak pernah melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Deskriptor pada indikator ini meliputi: melaksanakan tugas piket menurut jadwalnya, mengumpulkan tugas tepat waktu.

3. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.

Indikator ini dikatakan baik apabila siswa selalu atau sering duduk pada tempat yang telah ditetapkan, sedangkan indikator ini dikatakan tidak baik apabila siswa kadang-kadang atau tidak pernah duduk pada tempat yang telah ditetapkan. Deskriptor pada indikator ini meliputi: duduk dengan mengikuti aturan guru, tidak berpindah-pindah tempat duduk ketika pembelajaran berlangsung.

4. Menaati peraturan sekolah dan kelas.

Indikator ini dikatakan baik apabila siswa selalu atau sering menaati peraturan sekolah dan kelas, sedangkan indikator ini dikatakan tidak baik apabila siswa kadang-kadang atau tidak pernah menaati peraturan sekolah dan kelas. Deskriptor pada indikator ini meliputi: memakai seragam sekolah menurut jadwal yang ditetapkan sekolah, memakai kelengkapan seragam sekolah, mengikuti upacara bendera.

5. Berpakaian rapi.

Indikator ini dikatakan baik apabila siswa selalu atau sering berpakaian rapi, sedangkan indikator dikatakan tidak baik apabila siswa kadang-kadang atau tidak pernah berpakaian rapi. Deskriptor pada indikator ini meliputi: mengenakan seragam yang tidak kusut, memakai seragam dengan atribut lengkap.

6. Mematuhi aturan permainan.

Indikator ini dikatakan baik apabila siswa selalu atau sering mematuhi aturan permainan, sedangkan indikator ini dikatakan tidak baik apabila siswa kadang-kadang atau tidak pernah mematuhi aturan permainan. Deskriptor pada indikator ini meliputi: bersikap jujur, tidak bertengkar ketika bermain.

2.1.3.2 Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa dan guru. Kedisiplinan menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Fungsi kedisiplinan menurut Tulus Tu'u (2004: 38).

1. Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Jadi fungsi kedisiplinan adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

kedisiplinan yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan kedisiplinan seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.

3. Melatih kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan dan tempaan keras.

4. Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa, karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin.

5. Hukuman

Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan, artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Kedisiplinan di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Sedangkan fungsi utama kedisiplinan menurut Wiyani (2013: 162) adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu kedisiplinan, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Kedisiplinan perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
2. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
3. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Peneliti mengelaborasi pendapat dari para ahli bahwa kedisiplinan berfungsi sebagai prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kedisiplinan mengajarkan untuk bisa mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi aturan yang ada. Penelitian ini memfokuskan kedisiplinan siswa saat disekolah pada kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang.

2.1.3.3 Tujuan Kedisiplinan

Tulus Tu'u (2004: 35-36) tujuan kedisiplinan sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya lingkungan yang tidak menyimpang.

2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan,
3. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lain.
4. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
5. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
6. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungan.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan tujuan kedisiplinan yang diterapkan dengan ketat bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan siswa untuk dikelola sendiri. Penelitian ini melihat kedisiplinan belajar sebagai alat untuk mengontrol tindakan siswa dan menciptakan kebiasaan untuk belajar kemudian mendisiplinkan siswa agar terhindar dari hukuman atau bahaya, terutama jika sebelumnya ia tidak menyadari konsekuensi hukuman atau bahaya dari tindakan pada saat tertentu.

2.1.4 Kebiasaan Belajar

2.1.4.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto (2010: 82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Burghart (1973) dalam Muhibbin Syah (2013: 121),

menyatakan bahwa kebiasaan ini timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Proses belajar yang dilakukan seseorang meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini, muncul suatu tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Menurut Muhibbin Syah (2013: 128), kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pendapat lain dari Djaali (2014: 128), “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.”

Peneliti dengan mengelaborasi pendapat Burghart (1973) dalam Syah (2013: 121) dan Djaali (2014: 128) yang dimaksud kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD yang indikatornya meliputi: (1) *Delay Avoidan (DA)* dan (2) *Work Methods (WM)*.

Secara rinci uraian tiap indikator adalah sebagai berikut:

1. *Delay Avoidan*

Delay Avoidan (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Indikator ini dikatakan baik apabila siswa selalu atau sering memiliki kesigapan dalam belajar, sedangkan dikatakan tidak baik apabila siswa kadang-kadang atau tidak pernah memiliki kesigapan dalam belajar. Deskriptor dari indikator *Delay Avoidan (DA)* yaitu konsentrasi dan mengerjakan tugas.

2. *Work Methods*

Work Methods (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Indikator ini dikatakan baik apabila siswa selalu atau sering memiliki metode kerja dalam belajar, sedangkan indikator ini dikatakan tidak baik apabila siswa kadang-kadang atau tidak pernah memiliki metode kerja dalam belajar. Deskriptor dari indikator *Work Methods (WM)* yaitu cara mengikuti pelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, mempelajari buku teks, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan menghadapi ujian.

2.1.4.2 Aspek Kebiasaan Belajar

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Menurut Sudjana (2014: 165-173), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1. Cara mengikuti pelajaran

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah. Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar. Dikatakan penting karena dalam proses belajar tersebut, seorang siswa diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan. Beberapa petunjuk bagaimana mengikuti pelajaran di sekolah, yaitu membaca dan mempelajari bahan pelajaran yang telah lalu atau yang akan dipelajari selanjutnya, mencatat beberapa hal yang belum dipahami kemudian tanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat sekolah, konsentrasikan pikiran kepada pembahasan guru, mengajukan pertanyaan apabila ada bagian yang belum jelas, biasakan belajar diperpustakaan apabila ada waktu luang. Petunjuk tersebut akan membentuk kebiasaan belajar pada diri siswa.

2. Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah adalah tugas paling pokok dari setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar sendiri serta waktu terbatas. Bukan lamanya belajar akan tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar yang diutamakan.

3. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman. Belajar kelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dalam belajar kelompok dapat memecahkan soal bersama, artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna daripada satu orang. Diskusi merupakan cara yang paling baik dalam belajar bersama.

4. Mempelajari buku teks

Buku adalah sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan siswa agar lebih memahami materi pelajaran. Mempelajari buku sangat penting dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki kebiasaan mempelajari buku materi dengan rajin, maka siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjawab soal.

5. Menghadapi ujian

Seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka pada saat ulangan siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan

soal. Hal itu dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Slameto (2010: 82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, dengan adanya jadwal belajar, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin. Dengan menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, berarti itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar siswa. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik menurut The Liang Gie dalam Slameto (2010: 84) yaitu: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-

sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasainya, dan membaca dengan konsentrasi penuh. Selain kebiasaan baik, ada juga kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil menggerakkan bibir/bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, sambil tiduran, sambil ngobrol, sambil menonton TV dengan suara keras. Kebiasaan-kebiasaan itu perlu segera ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan baik.

Membuat catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Siswa tidak perlu mempelajari semua yang ada di buku, namun dapat belajar dengan membuat rangkuman dari materi pelajaran, sehingga dapat menyingkat waktu dan dapat mempelajari materi secara umum.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat dikuasai dan akan tertanam dalam otak. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun dapat mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan

dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

5. Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, siswa tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar

2.1.4.3 Manfaat Kebiasaan Belajar

Donald A. Laird yang dikutip The Liang Gie (1995: 194) kegunaan kebiasaan ialah:

1. Penghematan waktu (*economy of time*)

Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk belajar. Tidak itu saja, waktu yang seketika terus dipakai untuk belajar (karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melakukan belajar.

2. Meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*)

Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.

3. Membuat seseorang menjadi lebih cermat

Suatu kegiatan yang telah tertanam dalam pikiran seseorang dan terbiasa dikerjakan akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.

4. Membantu seseorang menjadi ajeg

Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

2.1.4.4 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Dimensi dan indikator kebiasaan belajar dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian (Djaali, 2014: 128), yaitu:

- (1) *Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar DA atau kesigapan dalam belajar meliputi konsentrasi dan penyelesaian tugas.
- (2) *Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar WM atau metode kerja dalam belajar adalah cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, mempelajari buku teks, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memfokuskan kebiasaan belajar pada siswa kelas III pada indikator yang diadaptasi menurut teori Djaali (2014: 128) yang meliputi *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM).

2.1.4.5 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Crow and Crow (t.t) dalam Purwanto (2011: 116-120) mengemukakan cara-cara belajar yang baik: (1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas; (2) belajar membaca yang baik; (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian; (4) pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; (5) buat catatan-catatan pada waktu belajar; (6) kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (7) hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama; (8) gunakan berbagai sumber belajar; (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; dan (10) membuat rangkuman.

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan kebiasaan belajar yang efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan. Kemampuan mengerjakan tugas berhubungan dengan kepandaian membaca siswa. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut.

Metode belajar yang baik harus diterapkan pada siswa. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian.

Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun, dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh. Dengan adanya metode belajar, siswa dapat mempelajari dan menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

Belajar yang efektif dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama. Setelah membuat catatan atau rangkuman, alangkah baiknya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal. Selain itu, membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi, dalam menerima materi pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari.

Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. Kegiatan belajar tidak hanya menghafal dan membaca saja, namun juga mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar dapat memperoleh pengertian yang lebih singkat dan jelas tentang apa yang ada di dalam buku tersebut. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing siswa bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, peta yang terdapat di dalam buku pelajaran atau sumber lainnya. Selain itu, guru harus memberikan arahan pada siswa untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan *review* memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai kebiasaan belajar, bahwa kebiasaan belajar dapat diperoleh secara sengaja ataupun tidak sengaja. Maka kebiasaan dapat pula dibentuk melalui saran-saran yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kebiasaan belajar yang baik. Crow and Crow (t.t) dalam Purwanto (2011: 120-121) mengemukakan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain:

1. Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti;
2. Usahakan tempat belajar yang memadai sehingga kegiatan belajar berjalan efektif;

3. Kondisi fisik yang sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental;
4. Membuat rencana dan mengikuti jadwal waktu untuk belajar;
5. Selangilah belajar itu dengan waktuwaktu istirahat yang teratur;
6. Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf;
7. Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati dan lakukan metode keseluruhan;
8. Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat;
9. Membuat catatan-catatan atau rangkuman;
10. Adakan penilaian terhadap kesulitan materi yang dipelajari;
11. Susunlah atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk mencoba untuk menemukan jawabannya;
12. Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar;
13. Belajarlah dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya;
14. Biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan;
15. Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas belajar itu;
16. Pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang, dan meneliti pendapat dari beberapa pengarang; belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya;
17. Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelamahannya.

2.1.4.6 Kebiasaan Belajar yang Buruk

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (4) menyianyiakan kesempatan belajar; (5) bersekolah hanya untuk bergengsi; (6) datang terlambat

bergaya pemimpin; (7) bergaya jantan seperti merokok; (8) sok menggurui teman; dan (8) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

2.1.5 Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.5.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Hidayati (2008: 1.7), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah fusi dari disiplin ilmu sosial. Pengertian fusi disini adalah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada, artinya bahwa bidang studi tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program

pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan.

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III dengan kompetensi dasar memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Dengan terfokuskan pada ranah kognitif yang meliputi aspek mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

2.1.5.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum 2004 tingkat SD Ilmu Pengetahuan Sosial, bertujuan untuk:

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan social.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Nursid Sumaatmadja dalam Hidayati (2008: 1.24) adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Sedangkan secara rinci tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1)

pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) Keterampilan.

2.1.6 Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa

Peneliti berasumsi bahwa hasil belajar setiap orang itu berbeda antara orang satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor di luar individu (faktor ekstern). Dengan adanya kedua faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Disamping kedua faktor tersebut, masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, misalnya kedisiplinan dalam belajar. Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi disiplin dalam belajar. kedisiplinan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Dengan tujuan agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kedisiplinan siswa dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan para pendidik (guru) melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang

menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama yaitu mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama. Dan siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa tidak merasa lebih rendah dari pada guru mereka. Dengan adanya kedisiplinan dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya kedisiplinan belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga, bila siswa itu telah memiliki kedisiplinan waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya kedisiplinan waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya kedisiplinan tersebut, akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya kedisiplinan, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar dan akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada hasil belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa, siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki hasil belajar

yang kurang atau rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki hasil belajar yang bagus.

Peneliti memprediksi bahwa hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar berbanding lurus. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam belajar mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Jika ini dimiliki, disadari, dan dilaksanakan oleh siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tentunya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

2.1.7 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Peneliti berasumsi bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar seseorang akan menentukan hasil belajarnya. Apabila cara belajar siswa baik maka akan tercipta kebiasaan yang baik pula dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik juga akan membantu siswa untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan kebiasaan belajar yang tidak baik akan mempersulit siswa

untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta memperoleh hasil belajar yang tidak optimal dalam proses pembelajarannya di sekolah.

Belajar secara efisien perlu dibudayakan dalam diri siswa agar tercipta kebiasaan belajar yang baik. Efisiensi belajar merupakan sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Menurut Syah (2009: 134), ada dua macam efisiensi belajar dalam diri siswa, yaitu: (1) efisiensi usaha belajar, suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha. Usaha dalam hal ini yaitu dengan membiasakan belajar dengan baik dengan membuat jadwal belajar secara teratur, meluangkan tenaga dan pikiran, peralatan belajar yang diperlukan, dan lain-lain. (2) efisiensi hasil belajar, sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan hasil belajar tinggi. Sehingga usaha membiasakan belajar secara teratur maka hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan asumsi diatas, peneliti memprediksi bahwa hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa berbanding lurus. Seorang siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Jika ini dimiliki, disadari dan dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tentunya akan menanamkan kebiasaan belajar yang baik sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2.1.8 Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil

Belajar Siswa

Peneliti berasumsi bahwa usaha dan hasil merupakan konsep perbandingan terbaik. Usaha belajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Begitu juga halnya dalam belajar, siswa yang berusaha keras dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik juga. Siswa harus berusaha keras dalam belajar. Salah satu usaha tersebut yaitu dengan menanamkan kedisiplinan pada diri siswa. Kedisiplinan merupakan suatu perilaku, sikap, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan atas peraturan yang ada baik itu di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang tertanam dalam diri seseorang.

Apabila siswa sudah terbiasa belajar secara disiplin, maka belajar akan menjadi kebiasaan baginya. Dalam belajar siswa memiliki keteraturan dan ketaatan atas peraturan belajar yang disepakati baik oleh gurunya ataupun orang tuanya. Dengan begitu kedisiplinan akan membiasakan diri siswa dalam belajar. Menurut Tulus Tu'u (2004: 31), kedisiplinan merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, kedisiplinan itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan sangat membantu siswa dalam penguasaan materi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar, maka siswa memiliki aturan dalam belajar. Biasanya dia memiliki jadwal belajar yang teratur, selalu mengerjakan tugas, mematuhi semua peraturan sekolah, serta disiplin. Dengan adanya kedisiplinan dan kebiasaan dalam belajar, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang selalu patuh, taat, sadar, dan bertanggung jawab sebagai seorang pebelajar maka belajar tersebut menjadi semakin melekat dalam dirinya atau bahkan belajar menjadi kebutuhan bukan kewajiban. Belajar akan dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga materi pelajaran akan semakin dikuasai oleh siswa dan pada akhirnya akan menunjang hasil belajar yang maksimal.

Peneliti memprediksi bahwa hubungan kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar berbanding lurus. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika ini dimiliki, disadari, dan dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tentunya hal tersebut akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.1.9 Karakteristik Anak Usia SD

Menurut Nasution dalam Djamarah (2011: 123), masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Terdapat dua karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu:

1. Masa kelas rendah sekolah dasar
 - a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
 - b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
 - d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
 - e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - f. Pada masa ini (terutama umur 6 - 8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
2. Masa kelas tinggi sekolah dasar
 - a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
 - c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap mata pelajaran khusus.
 - d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
 - e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak

tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik anak usia SD, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik siswa untuk kelas III tidak ada perbedaan dengan anak SD yang lain. Siswa kelas III SD sudah mulai menunjukkan adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional, kecenderungan memuji diri sendiri. Pada masa ini (terutama umur 6 - 8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris ini akan diuraikan beberapa penelitian yang relevan, yang mendukung penelitian ini. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sekar A. Ningtyas dalam *Journal of Mechanical Engineering Education* – Juni 2015, Volume 2 Nomor 1 dengan judul “Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar system pengapian”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa SMK mayoritas memiliki kebiasaan belajar gerak. Hasil belajar siswa

tergolong pada kategori sedang atau cukup baik. Hubungan antara kedua variabel menunjukkan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi 0,9. Kesimpulan penelitian ini bahwa hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar sangat kuat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh P.Eko Prasetyo dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi – Juli 2008, Volume 3 Nomor 2 dengan judul “Pengaruh disiplin siswa dan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi”. Berdasarkan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial disiplin siswa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan t hitung = 4,787 dengan p -value= 0,00<0,50 dan fasilitas perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan t -hitung= 7,860 dengan p value= 0,00>0,05. Secara simultan diketahui bahwa F -hitung sebesar 98,499 dengan harga signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan demikian dapat dilihat bahwa disiplin siswa dan fasilitas perpustakaan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiatuz Sakinah dalam Ecoomic Education Analysis Journal – Agustus 2014, Volume 3 Nomor 2 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian diperoleh bahwa disiplin belajar memiliki

pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 37,1%, motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 32%, lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dengan dibuktikan nilai $F = 83,339$ dan signifikansi = 0,000. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Fauzia Khurshid dalam *British Journal of Humanities and Social Sciences* – January 2012, Volume 3 (2), dengan judul “*Relationship between Study Habits and Academic Achievement among Hostel Living and Day Scholars’ University Students*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik. Mahasiswi perempuan memiliki kebiasaan belajar yang lebih efektif dan prestasi akademik yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Suresh Chand dalam *International Journal of Social Science & Interdiscipline Research* – July 2013, Volume 2 (7) dengan judul “*Study Habits Of Secondary School Students In Relation To Type Of School And Type Of Family*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “no significant difference between secondary school students belonging to nuclear and joint family on different components of study habits and total study habits”. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa sekolah menengah milik keluarga inti dan sendi pada komponen yang berbeda dari kebiasaan belajar dan kebiasaan belajar keseluruhan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto dalam *Journal of Education and Social Research – January 2014*, Vol. 4 No.1 dengan judul “*Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*”. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi: variabel jenis sekolah seperti kurangnya layanan dukungan dan bimbingan dan konseling, kualitas makanan yang buruk, kurangnya bahan pembelajaran yang cukup, hubungan guru-murid miskin, mengabaikan siswa mengeluh, dan administrasi tidak responsif. Variabel sosial juga mempengaruhi disiplin siswa dan mereka termasuk: tekanan teman sebaya penyalahgunaan narkoba dan kurangnya model peran. Hasil penelitian dalam ini yang kaitannya dengan tekanan teman sebaya, mayoritas (54,7%) sangat setuju bahwa itu adalah penyebab ketidaksiplinan siswa dibandingkan dengan 10% yang tidak setuju. Hal ini sesuai dengan Cowley (2001) yang berpendapat bahwa tekanan teman sebaya di kalangan peserta didik adalah faktor kuat dalam perilaku yang mengganggu peserta didik. Di dalam kelas pelajar yang dapat mengatur untuk membuat seluruh tertawa kelas di guru keuntungan banyak status dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian di atas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa. Dan juga penelitian yang menyatakan hubungan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar dijadikan pijakan dalam penelitian yang akan dilakukakn dengan judul “HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III SDN GUGUS DEWI

KUNTHI GUNUNGPATI SEMARANG”, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar IPS kelas III di SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pada variabel kedisiplinan siswa peneliti membatasi pada indikator datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, enaati peraturan sekolah dan kelas, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan permainan. Variabel kebiasaan belajar peneliti membatasi pada indikator *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM). Variabel hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai IPS kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang pada kompetensi dasar memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah pada ranah kognitif aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

2.3 Kerangka Berpikir

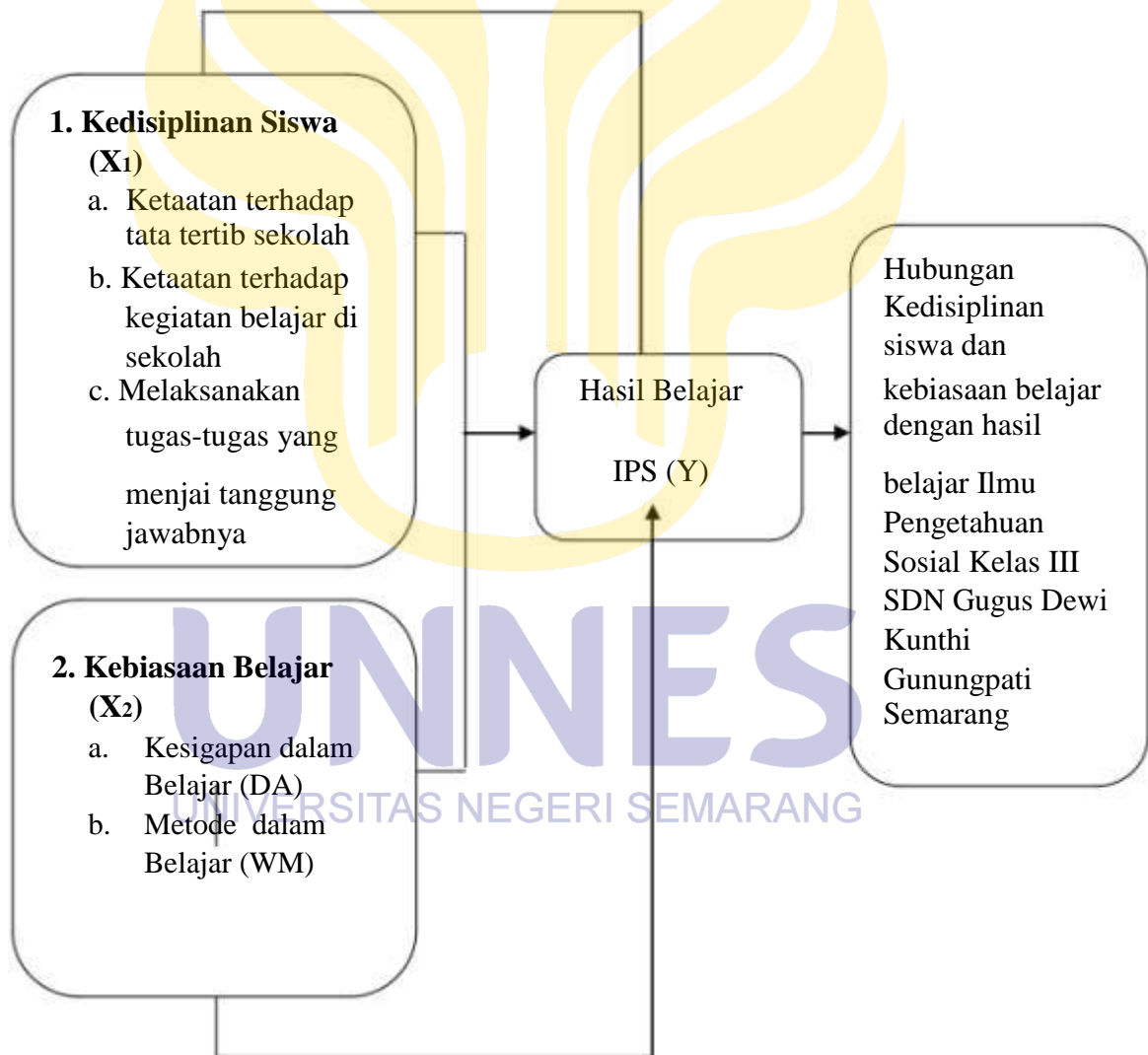
Sekolah yang berkualitas sangat memperhatikan kualitas outputnya. Salah satu yang menjadi penentu kualitas outputnya yaitu hasil belajar. Hasil belajar memberikan sumbangsih yang besar dalam penentuan kualitas pendidikan. Hasil belajar dapat dilihat setelah dilakukannya proses pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran banyak sekali aktivitas yang dilakukan siswa, akan tetapi untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan para siswa karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Salah satu bentuk belajar secara konsisten siswa harus menanamkan kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu perilaku, sikap,

perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan atas peraturan yang ada baik itu di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang tertanam dalam diri seseorang. Kedisiplinan dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik kedisiplinan di sekolah maupun kedisiplinan di rumah. Dengan demikian diduga semakin tinggi kedisiplinan siswa, akan semakin mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa, begitu juga sebaliknya. kedisiplinan berkaitan dengan (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan (4) kedisiplinan di rumah.

Apabila siswa patuh dan teratur dalam belajar, maka siswa akan menanamkan kebiasaan belajar dalam dirinya. Seseorang yang memiliki perilaku disiplin dalam belajar maka ia akan terbiasa dalam belajar, karena belajar dengan teratur, selalu mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar, dan lainnya merupakan cerminan dari kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan sikap yang tumbuh dalam diri siswa yang bersifat tetap, tanpa paksaan, dan otomatis sehingga siswa akan melakukan kegiatan belajar secara teratur dan berkesinambungan. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa dapat memperoleh berbagai manfaat diantaranya yaitu dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Kebiasaan belajar yang baik berkaitan dengan (1) belajar dengan teratur, (2) disiplin dan bersemangat, (3) konsentrasi, (4) pengaturan waktu, (5) istirahat dan tidur (Djamarah, 2008: 15).

Sehubungan dengan akan diadakannya penelitian ini, bahwa kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar berkorelasi dengan hasil belajar siswa. Dengan adanya kedisiplinan yang tinggi, kemudian diikuti kebiasaan belajar, maka akan diperoleh hasil belajar yang bagus pula, dan begitu juga sebaliknya. Jadi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) dengan variabel terikat adalah hasil belajar. Kerangka analisis penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 64) “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan. Dari kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka dapat diajukan hipotesis yang rumusannya sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang.
2. Ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang.
3. Ada hubungan yang positif antara kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dalam penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang positif antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang, dengan $r_{hitung} 0,643 > r_{tabel} 0,227$.
2. Ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang, dengan $r_{hitung} 0,618 > r_{tabel} 0,227$.
3. Ada hubungan yang positif antara kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang, dengan $r_{hitung} 0,756 > r_{tabel} 0,227$.
4. Kontribusi kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang sebesar 41,4%.
5. Kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang sebesar 38,2%

6. Kontribusi kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang sebesar 57,1%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

5.2.1 Teoritis

Hasil penelitian salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar siswa yaitu dengan menanamkan sikap disiplin dan pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

5.2.2 Praktis

1. Bagi Guru

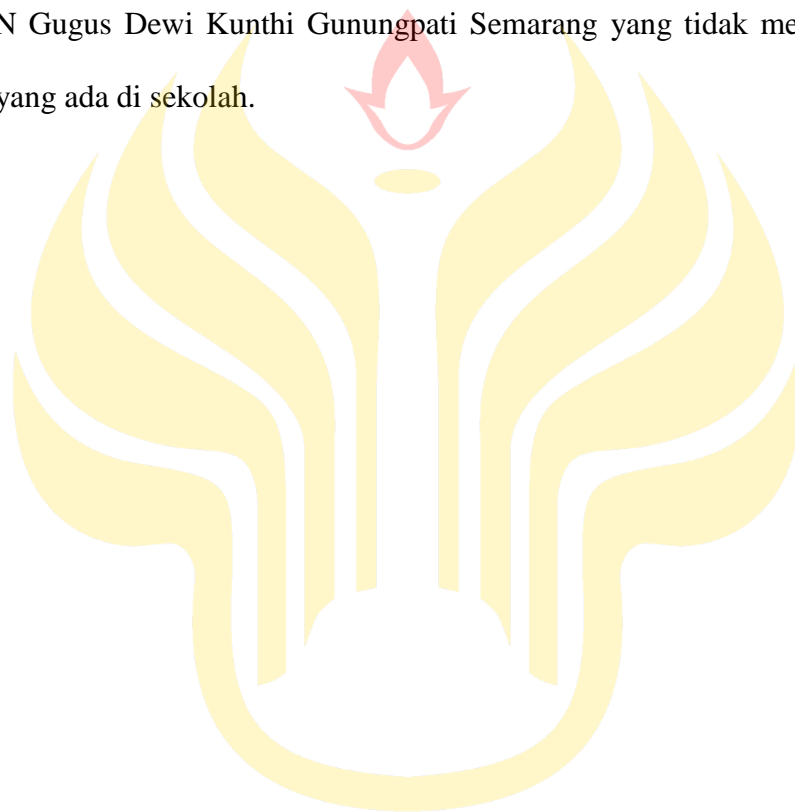
Guru harus memperhatikan dan memantau hasil belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pengajaran secara optimal. Selain itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajarnya. Dengan memberikan kedisiplinan dan membentuk kebiasaan belajar dengan baik akan mendapatkan hasil yang optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang baik supaya mendapatkan hasil belajar IPS yang maksimal.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar dapat dijadikan pijakan atau referensi untuk mengembangkan penelitian yang baru. Karena penelitian ini hanya berlaku di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang yang tidak mewakili semua siswa yang ada di sekolah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisana, Arga Lacopa. 2012. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol X (2).
- Chand, Suresh. 2015. *Study Habits of Secondary School Students in Relation to Type of School and Type of Family*. *International Journal of School Science & Interdiscipline Research*. Vol 2(7).
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Khafid, Muhammad. 2007. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 2 (2)
- Khurshid Fauzia, Afifa Tanveer, Farah Naz Qasmi. 2012. *Relationship between Study Habits and Academic Achievement among Hostel Living and Day Scholars' University Student*. *Journal of Education*. Vol 2 (3)
- Njoroge, Philomena Mukami. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. *Journal of Educational and Social Research*. Vol 4 (1)
- Prasojo, Retmono Jazib. 2014. *Pengaruh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 2 (1).

- Prasetyo P.Eko, Harry Muliadi. 2008. *Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 3 (2).
- Purwanti. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalmim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI.
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Pemerintah RI.
- _____. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tentang Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina. T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sakinah, Nafiatus. 2014. *Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014*. Economic Education Analysis Journal. Vol 3 (2)
- Sayfudin, Muhammad Nur. 2015. *Pengaruh Kebiasaan dalam Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Teknik Sipil. Vol 4 (1).

- Sekar A.Ningtyas, Wowo S.Kuswana, Tatang Permana. 2015. *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian*. Journal of Mechanical Engineering Education. Vol 2 (1).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode penelitian & pengembangan research and development*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati Darmiatun, Daryanto. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: rajawali Pers.
- _____. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taufiq dan Agus, dkk. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

Wahyuningsih, Istiqomah Risa. 2011. *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi DIV Kebidanan UNS*. Jurnal Kebidanan Sekolah. Vol 8 (2).

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG